

Penerapan Prinsip Ekofeminisme dalam Menjaga Lingkungan pada Perempuan Pekerja

Savira Ala Rohmi¹, Saipiatuddin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

¹saviraalarohmi@gmail.com, ²saipiatuddin@unj.ac.id

Abstract

This study aims to determine the application of the principle to women workers in koperasi pemulung berdaya. The research method used is qualitative method. Researchers conducted interviews with women workers in koperasi pemulung berdaya and cooperative heads. Data collection techniques used are observation, literature review, interviews, documentation and field notes. The results of this study indicate that Koperasi pemulung berdaya applies the principle of the integrity of the biosphere by saving air and electricity, the principle of cosmic solidarity is carried out by saying that the destruction of nature but still using products that are not environmentally friendly, the principle of harmony of nature is still found deviations such as burning garbage and using single-use plastic bags, the principle of establishing relationships is carried out by caring for and protecting animals and plants, and a simple principle is carried out by saving the use of natural resources such as electricity and air sparingly. The conclusion of the study shows that the majority of workers in the Koperasi pemulung berdaya have implemented ecofeminism principles such as being responsible for the integrity of the biosphere, natural solidarity, simplicity and caring. For other principles, most of the workers still make deviations. Deviations occur in the principle of maintaining natural harmony and maintaining equal relations. The deviation from the two principles is that most of the workers still use plastic for their daily activities and burn waste.

Keywords : *Ecofeminism Principe, Ecofeminism*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip pada perkerja perempuan di koperasi pemulung berdaya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Peneliti melakukan wawancara dengan perempuan pekerja di koperasi pemulung berdaya serta ketua koperasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kajian pustaka, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan para pekerja di Koperasi Pemulung Berdaya menerapkan prinsip keutuhan biosfer dengan menghemat air dan listrik, prinsip solidaritas kosmis dilakukan dengan mengatakan menentang kerusakan alam tetapi masih menggunakan produk tidak ramah lingkungan, prinsip keselarasan alam masih ditemukan penyimpangan yang dilakukan seperti membakar sampah dan memakai kantong plastik sekali pakai, prinsip menjalin relasi dilakukan dengan cara merawat dan melindungi hewan dan tumbuhan, serta prinsip kesederhanaan dilakukan dengan cara menghemat pemakaian sumber daya alam seperti listrik dan air secara hemat. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas para pekerja di koperasi pemulung berdaya telah melakukan penerapan prinsip ekofeminisme seperti bertanggung jawab terhadap keutuhan biosfer, solidaritas alam, kesederhanaan dan kepedulian. Untuk prinsip lainnya kebanyakan dari pekerja masih melakukan penyimpangan. Penyimpangan terjadi pada prinsip menjaga keselarasan alam dan menjaga relasi setara. Bentuk penyimpangan pada kedua prinsip adalah kebanyakan dari pekerja masih menggunakan plastik untuk kegiatan sehari-harinya dan melakukan pembakaran sampah.

Kata kunci : Prinsip Ekofeminisme, EkofeminismeJudul Artikel

PENDAHULUAN

Peran perempuan dalam menjaga lingkungan memiliki manfaat bagi masyarakat sekaligus bagi keluarga, ketika alam terjaga dengan baik maka seorang perempuan dapat menyediakan makanan yang sehat bagi keluarganya. Ekofeminisme menyatakan bahwa terdapat kesamaan antara lingkungan dan perempuan yaitu selalu ditindas oleh kekuatan patriarkal (Priyatna, 2013:440). selain itu Perempuan juga dianggap lebih memiliki keterikatan dengan alam dibanding laki-laki. Peran perempuan sebagai Ibu membuat perempuan akrab dengan kegiatan merawat, mengasuh atau menjaga lingkungan seperti yang mereka lakukan kepada anaknya, sama seperti lingkungan yang membutuhkan peran perempuan yang mampu mengasuh, merawat dan menjaga (Rokhmansyah, 2016). Dalam pandangan Ekofeminisme, Perempuan dengan kepeduliannya dan pengetahuannya dituntut hadir dalam mengelola alam dan sumber-sumber kehidupan. Perempuan dan kelingkuhan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena empat puluh delapan persen sampah berasal dari rumah tangga. Perempuan dan keluarga diharapkan memiliki peran untuk mengendalikan lingkungan. Ekofeminisme melihat hubungan perempuan dengan alam, karena perempuan mengalami langsung masalah krisis ekologi, maka perempuan dianggap lebih peka dan mempunyai keahlian lebih baik tentang ekologi, oleh karena itu perempuan menjadi garda utama yang paling siap mengatasi krisis ekologi (Sununianti, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh w yang dapat diupayakan oleh anggota Komunitas

Paman Sam. Prinsip-prinsip ekofeminisme yang dikembangkan oleh Komunitas Paman Sam antara lain menjaga keutuhan biosfer, hidup selaras dengan alam, relasi setara, kesederhanaan, kepedulian dan kasih sayang terhadap lingkungan. Nilai-nilai ekofeminisme dalam komunitas Paman Sam merupakan refleksi dari pembangunan berkelanjutan agar kelangsungan hidup sumber daya tetap terjaga. Penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki kesamaan terkait pembahasan nilai-nilai ekofeminisme pada pengelola sampah. Tetapi terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Ika Wijayanti, Nila Kusuma, *Oryza Pneumatica I*, Nuning Juniarsih berada di Desa Narmada komunitas Paman Sam, Sedangkan dalam penelitian ini berada di Desa Kademangan, Kota Tangerang Selatan pada koperasi pemulung berdaya.

Di Tangerang terdapat sebuah pemberdayaan yang dilakukan oleh Danone Aqua. Pemberdayaan yang dilakukan berbentuk sebuah koperasi. Koperasi ini bernama Koperasi Pemulung Berdaya. Koperasi Berdaya Pemulung ini dikelola oleh seorang perempuan yaitu Ibu Listiarsih dengan Sekretaris Ibu Siti Aisah dan Bendahara Ibu Tutut Tenis Sari. Motif koperasi ini jelas adalah motif bisnis tetapi menurut Karyanto Wibowo selaku direktur pembangunan berkelanjutan Danone Aqua mengatakan bahwa sokongan kepada para perempuan yang ada di Koperasi Pemulung Berdaya penting karena berhubungan dengan lingkungan. Beliau secara tidak langsung mengatakan jika terdapat keterkaitan antara perempuan dan lingkungan (Prasetijowati, 2021). Koperasi

Pemulung Berdaya mendaur ulang botol plastik yang akan diolah menjadi cacahan plastik. Selanjutnya setelah diolah, cacahan plastik dikirim ke Bandung untuk didaur ulang menjadi botol plastik yang dapat digunakan kembali untuk minuman kemasan. Cacahan plastik juga akan dikirim ke sebuah perusahaan tekstil yaitu PT KAHATEK untuk didaur ulang menjadi benang. Para anggota koperasi yang diisi oleh ibu rumah tangga memiliki andil dalam menyelamatkan lingkungan dari sampah botol plastik. Sampah botol plastik dapat diuraikan oleh tanah setidaknya setelah tertimbun selama dua ratus hingga empat ratus tahun. Proses terurai yang memakan waktu lama menyebabkan zat kimia dalam sampah plastik ini turut mencemari tanah sehingga dapat mengurangi tingkat kesuburannya (Setiarto, 2020). Untuk itu, hal yang dilakukan oleh Koperasi Pemulung Berdaya sangat penting untuk mengolah sampah botol plastik agar tidak terjadi degradasi lingkungan.

Berdasarkan pemaparan diatas, Peneliti tertarik untuk membahas mengenai “Penerapan Prinsip Ekofeminisme pada Perempuan pekerja di Koperasi pemulung berdaya Desa Kademangan Tangerang Selatan”. Pada kasus Koperasi Pemulung Berdaya ini, Para perempuan terikat dalam wadah koperasi berdaya pemulung dengan motif bisnis, tetapi secara tidak langsung mereka memiliki andil besar dalam menjaga lingkungan. Peran perempuan bagi keberlangsungan lingkungan sangat penting karena rusaknya lingkungan akan berdampak kepada seluruh aspek kehidupan (Farida, 2019). Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah, “Bagaimana penerapan prinsip ekofeminisme pada pekerja di koperasi pemulung berdaya?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan pada penelitian ini terdiri atas 8 informan yang terdiri dari 5 orang informan inti dan 1 orang informan kunci. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip ekofeminisme pada pekerja perempuan di koperasi pemulung berdaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Prinsip Ekofeminisme di Koperasi Pemulung Berdaya

Ekofeminisme adalah salah satu pemikiran dan gerakan sosial yang menghubungkan masalah ekologi dengan perempuan. Dalam hal ini ekofeminisme memandang bahwa perempuan secara kultural dikaitkan dengan alam (Tong, 2006:354) Dalam hal ini ekofeminisme memandang bahwa perempuan secara kultural dikaitkan dengan alam. Hal ini karena kaum perempuan pada umumnya memiliki tugas dan peran yang sangat besar dalam menjaga keberlangsungan hidup keluarga, termasuk ketahanan pangan keluarga (Tong, 2006). Dalam keluarga perempuan yang bertanggung jawab mengolah dan menyajikan makanan, selain merawat keluarga dan anak-anak. Pencemaran air dan udara, tentu akan sangat mengganggu kaum perempuan untuk menjalankan tugas-tugas domestiknya tersebut. (Kamuli, 2019) Menurut Mies dan Shiva, Perempuan harus memimpin perjuangan untuk menyelamatkan dasar-dasar kehidupan (Wiyatmi, 2017:14). Untuk menjelaskan bagaimana kaum perempuan saling bekerja sama dalam menyelamatkan dasar-dasar kehidupan

Ekofeminsme mengupayakan memecahkan masalah kehidupan manusia dan alam yang berangkat dari pengalaman perempuan dan menjadikan pengalaman perempuan sebagai salah satu sumber pembelajaran dalam pengelolaan dan pelestarian alam. Hal ini juga berarti memberikan ruang (akses) yang sama (adil dan setara) bagi perempuan bersamasama laki-laki dalam pengelolaan dan pelestarian alam. (Pneumatica dkk, 2019)

Para perempuan bekerja sebagai pengolah sampah botol plastik. Sampah botol plastik akan disortir, kemudian digiling untuk menjadi cacahan bijih plastik. Dalam satu bulan, Koperasi pemulung berdaya mampu mengolah sampah botol plastik hingga 10.000 ton. Perempuan merupakan agen perubahan dan memberi pengaruh besar terhadap kualitas lingkungan hidup. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh perempuan terkait hubungannya dengan pengelolaan lingkungan (Pneumatica dkk, 2019). Perempuan biasanya tertarik untuk memanfaatkan limbah sampah untuk bernilai ekonomis (Pertwi & Rasyid, 2018). Pada Koperasi pemulung berdaya, perempuan bekerja untuk menyortir botol plastik lalu mencacah botol plastik menjadi serpihan bijih plastik dan dapat dijual. Hal yang dilakukan para perempuan di Koperasi pemulung berdaya, secara tidak langsung mampu menyelamatkan lingkungan. Karena tumpukan dari sampah botol plastik akan mencemari tanah. Di rumah, masing-masing informan juga menerapkan pemisahan sampah botol plastik, bahkan para informan juga mengajarkan anaknya untuk membuang sampah sesuai pada golongannya, seperti sampah organik dan non-organik. Para informan ini mengatakan hal tersebut dilakukan agar memudahkan untuk dipilah serta dapat dibawa ke tempat informan

bekerja. Hal ini menjelaskan bagaimana kaum perempuan saling bekerja sama dalam menyelamatkan dasar-dasar kehidupan (Pneumatica dkk, 2019). Informan kunci mengatakan alasan pemilihan tenaga kerja perempuan, hal tersebut dikarenakan perempuan dianggap lebih ulet dan teliti (Handayani, 2017).

Dalam penerapan prinsip ekofeminisme yang pertama yaitu bertanggung jawab terhadap keutuhan biosfer (Qoriah, S. M., & Islam, K. 2019), Peneliti menanyakan terkait jenis sumber daya alam. Beberapa informan tidak mengetahui secara jelas mengenai jenis sumber daya alam. Tetapi setelah dijelaskan oleh peneliti mereka mengerti, sehingga peneliti dapat melanjutkan pertanyaan untuk menggali lebih dalam terkait prinsip bertanggung jawab terhadap keutuhan biosfer. Bertanggung jawab pada biosfer memiliki makna pada sikap manusia yang perlu bertanggung jawab terhadap nasib generasi mendatang. Para informan mengatakan mereka menolak untuk menggunakan sumber daya alam secara berlebihan, Hal tersebut karena informan memikirkan generasi mendatang jika tidak dapat merasakan sumber daya alam yang informan nikmati sekarang. Informan mendukung keberlanjutan bumi dengan bentuk menanam bibit-bibit pohon, menyayangi binatang dengan memberi makan, maupun denganantisipasi tidak mencemari lingkungan yang akan berdampak pada kepunahan anggota biologis lainnya. Hal ini sesuai dengan prinsip bertanggung jawab terhadap keutuhan biosfer. Karena mereka mementingkan keberlangsungan dengan berusaha tidak mencemari lingkungan yang dapat mengurangi kualitas hidup mendatang. Prinsip solidaritas kosmis, menurut Keraf, solidaritas kosmis mendorong manusia

mengambil sikap pro-alam, pro-lingkungan dan menentang tindakan yang merusak lingkungan (Pneumatica dkk, 2019). Peneliti memberi contoh kasus terkait tindakan manusia yang merusak alam, seperti pembalakan liar, pembakaran hutan untuk pembukaan lahan bahkan kegiatan membuang sampah ke sungai. Para informan sangat menentang pengrusakan alam yang dilakukan oleh manusia, informan mengatakan, hal tersebut akan kembali berdampak pada manusia lainnya. Prinsip ketiga yaitu menjaga keselarasan alam. Prinsip keselarasan melarang orang bertindak atas dasar dan pertimbangan egoismenya semata. Kepentingan pribadi harus dipikirkan secara masak-masak jangan sampai merusak ritme alam maupun sosial yang sudah berjalan secara teratur (Pneumatica dkk, 2019:45). Peneliti menanyakan kegiatan mereka yang berpotensi merusak alam seperti kebiasaan mereka menggunakan listrik maupun air. Para informan memanfaatkan listrik maupun air dengan secukupnya, meskipun terdapat informan yang mengakui bahwa penggunaan listrik di masa pandemi mengalami peningkatan. Prinsip keempat yaitu Menjalin relasi setara. Prinsip egalitarian dalam relasi manusia dengan alam memiliki pengertian bahwa pengambilan keputusan berdimensi moral bukan hanya memperhitungkan kepentingan manusia saja, melainkan mempertimbangkan juga kepentingan pihak-pihak non-manusia (Pneumatica dkk, 2019). Peneliti menanyakan terkait penggunaan plastik dalam kegiatan berbelanja para informan. Beberapa informan sudah sadar bahwa penggunaan sampah plastik sama halnya dengan botol plastik, yaitu akan sangat merusak lingkungan di kemudian hari, sehingga beberapa informan ini mengurangi

sampah plastik dalam kegiatan berbelanja maupun kegiatan lainnya. Tetapi beberapa informan lain masih menggunakan sampah plastik sebagai kantong di setiap kegiatannya berbelanja. Prinsip kelima yaitu kepedulian. Kepedulian dalam prinsip Ekofeminisme merupakan sebuah kepedulian terhadap sesama anggota komunitas ekologis karena semua makhluk hidup mempunyai hak untuk dilindungi, dipelihara, tidak disakiti, dan dirawat. Kepedulian makhluk hidup di sini merupakan kepedulian manusia terhadap alam (Sholikhah, 2017). Peneliti melihat sikap informan terkait kepeduliannya terhadap sesama anggota biologis, anggota biologis seperti tanaman, hewan maupun lingkungan sekitar. Prinsip keenam yaitu Kesederhanaan. Prinsip hidup sederhana menjadi prinsip yang sangat penting, karena terkait dengan pola konsumsi dan produksi manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sholikhah, 2017:61-62).

Setelah peneliti menggali prinsip ekofeminisme yang ada dalam Koperasi pemulung berdaya, Peneliti mendapatkan informasi terkait penerapan prinsip ekofeminisme. Menurut Daly, tidak semua perempuan memiliki misi untuk menyelamatkan alam. Tetapi, Kekuatan perempuan mampu menyelamatkan alam dengan sifat tradisional yang dimilikinya (Hapsari, R. 2021). Pekerja perempuan di koperasi pemulung berdaya memiliki pekerjaan untuk memilah sampah botol plastik untuk dijadikan cacahan bijih plastik sehingga dapat digunakan kembali. Secara tidak langsung, pekerjaan yang mereka lakukan mampu menyelamatkan lingkungan dari efek penimbunan botol plastik yang tidak diolah kembali. Selanjutnya, berkaitan dengan bentuk ekofeminisme yang ada pada koperasi

pemulung berdaya. Peneliti menggali prinsip ekofeminisme yang tercermin pada perempuan pekerja di Koperasi pemulung berdaya. Untuk mengetahui penerapan prinsip ekofeminisme pada pekerja perempuan di Koperasi pemulung berdaya, peneliti melihat bentuk aksi mereka terhadap alam untuk mengetahui penerapan prinsip ekofeminisme yang mereka lakukan. Diantara enam prinsip ekofeminisme, perempuan pekerja hanya menerapkan beberapa prinsip ekofeminisme.

Prinsip yang diterapkan yaitu bertanggung jawab terhadap keutuhan biosfer. Dalam prinsip tersebut, manusia diharapkan memiliki kemauan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam bagi generasi mendatang (Yuniarto, B. 2013). Perempuan pekerja di Koperasi pemulung berdaya memiliki kemauan untuk menjaga kelestarian alam, dengan cara yang berbeda-beda. Beberapa perempuan pekerja melestarikan alam dengan menghemat pemakaian air maupun listrik (Widjanarko, 2019). Beberapa perempuan pekerja melestarikan alam dengan cara merawat tumbuhan dan menggunakan produk ramah lingkungan yang dapat digunakan secara berulang. Tetapi pengetahuan beberapa perempuan terkait jenis sumber daya alam kurang.

Pada prinsip solidaritas kosmis, manusia diharapkan menentang segala jenis kegiatan yang merusak alam. Perempuan pekerja di koperasi pemulung berdaya mengatakan menentang segala jenis kegiatan yang merusak alam. Tetapi, faktanya beberapa dari perempuan pekerja masih melakukan bentuk kegiatan yang merusak alam. Contohnya seperti beberapa perempuan pekerja masih menggunakan produk tidak ramah lingkungan. Selanjutnya, Pada prinsip

menjaga keselarasan alam, diharapkan manusia memikirkan kembali kegiatan yang dilakukan sehingga tidak merusak lingkungan. Perempuan pekerja tidak sepenuhnya mengetahui bahwa kegiatan yang mereka lakukan dapat mengganggu keseimbangan alam. Contohnya, masih menggunakan kantong plastik sekali pakai sehingga padahal tersebut dapat merusak lingkungan dan melakukan kegiatan membakar sampah. Seorang perempuan pekerja menyebutkan kegiatan tersebut sudah biasa dilakukan masyarakat setempat sehingga mereka menganggap hal tersebut adalah hal yang biasa.

Prinsip menjalin relasi setara menekankan pada manusia memiliki sebuah cara, kebijakan, serta menjadi tombak dalam memberikan kebermanfaatn baik untuk sesama individu ataupun kelompok untuk menjaga kelestarian alam. Prinsip kepedulian diharapkan manusia memiliki kepedulian terhadap sesama anggota komunitas ekologis karena semua makhluk hidup mempunyai hak untuk dilindungi, dipelihara, tidak disakiti, dan dirawat. Perempuan pekerja di koperasi pemulung berdaya memiliki kepedulian terhadap makhluk hidup lain seperti hewan dan tumbuhan dengan cara merawat dan melindunginya. Pada prinsip kesederhanaan, manusia diharapkan memanfaatkan alam secukupnya. Prinsip hidup sederhana menjadi prinsip yang sangat penting, karena terkait dengan pola konsumsi dan produksi manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Bentuk kesederhanaan dalam memanfaatkan sumber daya alam pada perempuan pekerja di koperasi pemulung berbeda masing-masing berbeda satu sama lain. Perempuan pekerja di koperasi pemulung

berdaya menerapkan prinsip secara berbeda. Mayoritas para pekerja di koperasi pemulung berdaya telah melakukan penerapan prinsip ekofeminisme seperti bertanggung jawab terhadap keutuhan biosfer, solidaritas alam, kesederhanaan dan kepedulian. Untuk prinsip lainnya kebanyakan dari pekerja masih melakukan penyimpangan. Penyimpangan terjadi pada prinsip menjaga keselarasan alam dan menjaga relasi setara. Bentuk penyimpangan pada kedua prinsip adalah kebanyakan dari pekerja masih menggunakan plastik untuk kegiatan sehari-harinya dan melakukan pembakaran sampah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan serta analisis yang sudah peneliti lakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Peneliti mengamati penerapan prinsip ekofeminisme di Koperasi pemulung berdaya desa Kademangan Tangerang Selatan. Terdapat enam prinsip yang diamati di koperasi pemulung berdaya. Pada prinsip pertama yaitu bertanggung jawab terhadap keutuhan biosfer artinya perempuan pekerja memiliki kemauan untuk menjaga kelestarian alam seperti dengan menghemat air dan listrik, merawat tumbuhan, serta menggunakan produk ramah lingkungan. Di sisi lain, beberapa dari pekerja memiliki pengetahuan yang minim terkait jenis sumber daya alam.

Selanjutnya, penerapan yang berkaitan dengan prinsip solidaritas kosmis. Perempuan pekerja di koperasi pemulung berdaya mengatakan menentang segala jenis kegiatan yang merusak alam. Tetapi, faktanya beberapa dari perempuan pekerja masih melakukan

bentuk kegiatan yang merusak alam mereka masih menggunakan produk yang berpotensi merusak lingkungan.

Pada prinsip menjaga keselarasan alam, para perempuan pekerja masih menggunakan produk yang tidak ramah lingkungan seperti plastik sekali pakai karena menurut mereka hal tersebut masih merupakan hal yang biasa dilakukan dan melakukan pembakaran sampah. Berkaitan dengan prinsip menjalin relasi setara, Prinsip menjalin relasi setara menekankan pada manusia memiliki sebuah kebijakan yang menjadi tombak dalam untuk menjaga kelestarian alam. Para pekerja memiliki kepedulian terhadap makhluk hidup lain seperti hewan dan tumbuhan dengan cara merawat dan melindunginya. Pada prinsip kesederhanaan, para perempuan pekerja memiliki beberapa perbedaan dalam menjalankan prinsip kesederhanaan tersebut, contohnya seperti penggunaan air dan listrik dengan hemat yang dilakukan beberapa pekerja di koperasi Pemulung berdaya.

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mayoritas para pekerja di koperasi pemulung berdaya telah melakukan penerapan prinsip ekofeminisme seperti bertanggung jawab terhadap keutuhan biosfer, solidaritas alam, kesederhanaan dan kepedulian. Untuk prinsip lainnya beberapa dari pekerja masih melakukan penyimpangan. Penyimpangan terjadi pada prinsip menjaga keselarasan alam dan menjaga relasi setara. Bentuk penyimpangan pada kedua prinsip adalah kebanyakan dari pekerja masih menggunakan plastik untuk kegiatan sehari-harinya dan melakukan pembakaran sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, D. N. (2019). Pengaruh diversitas gender terhadap pengungkapan sustainability development goals. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 89-107.
- Handayani, D. W., Ratnasari, Y., & Djausal, G. P. (2017). Persepsi Laki-laki Lampung tentang Partisipasi Perempuan dalam Politik. *Jurnal Analisis Sosial Politik*, 1(2), 119-136.
- Hapsari, R. (2021). Isu Lingkungan dalam Film Dokumenter (Analisis Semiotika terhadap Representasi Kearifan Lokal sebagai Sarana Pelestarian Lingkungan untuk Memperlambat Dampak Perubahan Iklim pada Film "Semesta" Karya Sutradara Chairun Nisa).
- Kamuli, S. (2019). Pemberdayaan Perempuan Di Pesisir: Kelembagaan, Kemitraan dan Agensi Perempuan di Pesisir Utara Gorontalo. *MAKALAH*, 2(3805).
- Pertiwi, N., & Rasyid, R. (2018). Keterampilan ibu rumah tangga dalam pemanfaatan limbah kain perca di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.
- Prasetijowati, T. P., & Setyarahajoe, R. (2021, December). Peran Perempuan Pemulung Pencari Nafkah Masa Pandemi Covid 19. In *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper "Peran Perempuan Sebagai Pahlawan di Era Pandemi" PSGESI LPPM UWP* (Vol. 8, No. 1, pp. 113-121).
- Priyatna, Aquarini. Mega Subekti & Indriyani Rachman. 2013) "*Ekofeminisme dan Gerakan Perempuan di Bandung*". Patanjala Vol.9 No.3. 2013. (Jawa Barat : Balai Pelestarian Nilai Budaya Jawa Barat)
- Qorihah, S. M., & Islam, K. (2019). Narasi Ekofeminis Dewi Candraningrum dan Nissa Wargadipura (Doctoral dissertation, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Rokhmansyah, A. (2016). Pengantar gender dan feminisme: Pemahaman awal kritik sastra feminisme. Garudhawaca.
- Setiarto, R. H. B. (2020). Teknologi pengemasan pangan antimikroba yang ramah lingkungan. GUEPEDIA.
- Sholikhah, A. 2017. *Ekofeminisme dan Peran Perempuan dalam Pengelolaan Lingkungan Kampung Maspati Surabaya*. (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel)
- Sununianti, V. V. 2015. "*Boenthelan Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Kantong Plastik : Kajian Ekofeminisme*". *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*. Vol.1 No.3 (Sumatera Selatan : Universitas Sriwijaya)
- Wiyatmi. Maman, Suryaman. Esti Swastikasari. 2017. *Ekofeminisme : Kritik Sastra Berwawasan Ekologis dan Feminis*. (Yogyakarta : Cantrik Pustaka)
- Wijayanti, I., Kusuma, N., & Pneumatica, O. (2019). Gerakan Ekofeminisme Dalam Pemberdayaan Perempuan Pengolah Limbah (Studi Kasus Komunitas Pengolah Limbah di Desa Narmada). *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 1(1), 40-52.
- widjanarko, M. (2019). Peran Perempuan Dalam Pelestarian Lingkungan Di

Kepulauan Karimunjawa. *Palastren: Jurnal Studi Gender*, 12(1), 159-180.

Yuniarto, B. (2013). Membangun kesadaran warga negara dalam pelestarian lingkungan. Deepublish.